

Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Memberikan Motivasi dan Belajar Bersama

Mia Aulina Lubis¹, Ilham Dhani Hasibuan^{2*}

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Sumatera Utara

Email : ¹mialubis@gmail.com, ²ilhamdhanihasibuan@gmail.com²

Abstrak

Penulis melakukan praktikum 1 di Kantor Dinas Sosial Padang Lawas Utara. Sembari melakukan kegiatan di kantor, penulis melakukan mini project dengan anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar. Tulisan ini bermaksud mengulas masalah minat belajar yang minim murid sekolah dasar dan solusinya. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan siswa. Karena, peranan minat sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perbuatan. Jika minat belajar siswa mulai menurun, maka dapat dipastikan siswa yang bersangkutan kurang antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, baik kegiatan di dalam kelas maupun di rumah. Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar siswa akan lebih bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan praktikum adalah mengajak anak belajar bersama dan pemberian nasihat-nasihat atau motivasi. Tahapan - tahapan yang digunakan pada intervensi sosial level mikro adalah tahapan case work oleh Zastrow yang terdiri dari : Engagement, assessment, planning/perencanaan, intervensi, evaluasi dan terminasi

Kata Kunci : Dinas Sosial, Minat Belajar, Motivasi, Sekolah Dasar

Abstract

The author did practicum 1 at the North Padang Lawas Social Service Office. While doing activities at the office, the author did a mini project with children sitting in elementary school. This paper intends to review the problem of lack of interest in learning by elementary school students and their solutions. Interest in learning is a very important factor in student success. Because, the role of interest is very big influence on a person's willingness to accept and do an action. If students' interest in learning begins to decline, it can be ascertained that the students concerned are less enthusiastic in participating in a series of learning activities, both in class and at home. Therefore, with an interest in learning students will be able to understand and do assignments with enthusiasm. The solution offered in practical activities is to invite children to study together and provide advice or motivation. The stages used in the micro-level social intervention are the case work stages by Zastrow which consist of: Engagement, assessment, planning/planning, intervention, evaluation and termination.

Keywords: Social Services, Interest in Learning, Motivation, Elementary School

PENDAHULUAN

PKL atau Praktik Kerja Lapangan merupakan pelatihan kerja mahasiswa dan ajang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dalam dunia perkuliahan. Praktik Kerja Lapangan ini merupakan mata kuliah wajib bagi para mahasiswa/ i Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poilitik Universitas Sumatera Utara dan perwujudan dari pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa dan memberikan mahasiswa pemahaman tentang etos kerja, profesionalisme, disiplin kerja, serta memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa, sehingga akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualalitas.



Gambar 1. Kantor Dinas Sosial Padang Lawas Utara

Praktikan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) 1 di kantor Dinas Sosial Kab. Padang Lawas Utara, Jln Lintas Gunung Tua- Langga Payung, Kec Padang Bolak , Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 16 Mei 2022 dan berakhir pada tanggal 10 Juni 2022. Praktikum. Izin diberikan oleh Kepala Dinas Padang Lawas Utara Bapak Ongku Bangsawan Hasyim Harahap, S.Sos.



Gambar 2. Melakukan Kegiatan di Kantor Dinas Sosial Padang Lawas Utara

Dalam PKL 1 ini, Praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kantor Dinas Sosial. Praktikan masuk 3 hari dalam seminggu. Terdapat 3 bidang yang ada di instansi ini, yaitu Perlindungan dan Jaminan Sosial, Rehabilitasi Sosial, dan Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin. Praktikan ditempatkan di bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial. Adapun kegiatan atau tugas yang diberikan kepada Praktikan adalah menulis dan membuat penomoran surat masuk dan surat keluar kedalam buku agenda, membantu para staf menginput data di aplikasi, mengantar surat ke bidang lain dan membantu membuat surat keterangan masyarakat kurang mampu serta ikut serta dalam pembagian Bansos kepada masyarakat kurang mampu.

Selain itu, Praktikan juga mengikuti kegiatan pemberian bantuan kepada korban musibah kebakaran pada tanggal 14 Mei di desa Hambulo, Kec. Halongan berupa beras, telur, minyak goreng dan uang yang didampingi oleh Kasi Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial Ibu Sri Mayani Rambe S.Sos. Di waktu luang, Praktikan sering sharing dan belajar bersama pegawai atau staf tentang bagaimana dunia pekerjaan di kantor Dinas Sosial. Baik itu tentang disiplin kerja, tanggung jawab dan komunikasi yang baik dengan sesama pegawai kantor.

Pada bulan akhir PKL, sembari melakukan kegiatan di Dinas Sosial Padang Lawas Utara, Praktikan juga melakukan mini project berupa Case Method terhadap anak di sekitaran Kantor Dinas Sosial. Adapun yang dilakukan Praktikan ialah melakukan intervensi social casework terhadap klien tersebut. Dalam hal

ini, Praktikan memilih seorang anak laki-laki yang berinisial RS yang berusia 9 tahun yang kini duduk di bangku kelas 3 SD. RS mengalami permasalahan malas belajar dan selalu ingin bermain hingga lupa waktu.

METODE

Metode pekerjaan sosial yang saya lakukan dalam kegiatan ini adalah metode case work oleh Zastrow. Proses case work dibagi menjadi 6 tahapan dalam mini project ini, yakni :

1. Tahap engagement, Intake, Contract
2. Assesment
3. Planning/ Perencanaan
4. Intervensi
5. Evaluasi
6. Terminasi

1. Engagement, Intake, Contract

Pertemuan pertama dengan klien pada tanggal 10 April. Pada tahap ini Praktikan melakukan pendekatan terhadap RS dengan menjelaskan maksud dan tujuan. Melakukan kesepakatan kontrak antara pekerja social dengan klien. Praktikan juga menjelaskan kepada klien tentang apa itu pekerjaan social. Selain itu, Praktikan memastikan bahwa RS bersedia menerima bantuan dalam menyelesaikan masalahnya.

2. Assessment

Pada tahap ini, Praktikan berusaha mendapatkan informasi lebih mengenai permasalahan yang dialami RS. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan RS. Praktikan menyimpulkan bahwa RS malas dalam belajar dan tidak peduli dengan tugas sekolah serta selalu ingin bermain bersama teman-teman nya.

3. Planning/ Perencanaan

Tahap penentuan strategi yang akan digunakan untuk penyelesaian masalah klien. Strategi yang dijalankan Praktikan adalah mengulas kembali pelajaran klien di sekolah dan membantu RS mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Pada tahap ini Praktikan juga memberikan motivasi sebelum belajar tentang anak yang sukses.

4. Intervensi :

Tahap ini merupakan pelaksanaan program dengan RS.

Adapun program yang ingin dilaksanakan :

- Kegiatan belajar sambil bermain
- Kegiatan Sharing mengenai pembelajaran di sekolahnya
- Kegiatan pemberian motivasi belajar

Praktikan dan RS sepakat membuat jadwal rutin yaitu sore dengan durasi belajar 1 jam. Sebelum proses belajar dilakukan, Praktikan selalu sharing dan memberikan motivasi agar RS tidak malas belajar serta lebih bisa mengatur waktu dengan memberikan pandangan-pandangan positif tentang anak yang sukses. Adapun kegiatan yang dialakukam praktikan adalah membantu klien untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan mengulas kembali pelajaran klien di sekolah, seperti tugas matematika atau berhitung dan tugas-tugas lainnya. Disela sela kegitan belajar praktikan mengajak klien bermain games dan makan bersama agar tidak jenuh dan bosan. Untuk menambah semangat belajar RS, Praktitkan juga memberikan hadiah berupa uang jajan, buku dan perlengkapan sekolah lainnya agar RS lebih semangat belajarnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Belajar Bersama

5. Evaluasi : Dalam tahap ini, Praktikan melakukan monitoring kegiatan yaitu hasil dari pada intervensi yang sudah dilakukan dengan RS. Apakah intervensi yang dilakukan berhasil atau malah sebaliknya. Di tahap ini, Praktikan melihat adanya perubahan pada RS yang cukup signifikan, dimana pada tahap ini minat belajar klien lebih meningkat dan sudah mulai aktif dapat dilihat dari dia dengan mudah menjawab soal yang praktikan berikan serta mulai mengerjakan tugas sekolah nya dengan mandiri. Sehingga Praktikan dan klien cuma mengulas kembali pelajaran yg disekolah.

6. Terminasi : Tahap ini adalah tahap penghentian proses pemberian bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Praktikan menghentikan proses bantuan kepada klien karena rasa minat belajarnya sudah meningkat. Klien juga sudah mampu mengerjakan tugas nya sendiri tanpa didampingi.



Gambar 4. Terminasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini project penulis adalah klien lebih semangat dan ada kemauan untuk belajar sehingga bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh gurunya disekolah. Selain itu, klien juga sudah bisa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya secara mandiri. Dengan adanya mini project ini klien juga lebih bisa mengatur waktu. Klien sangat merasakan manfaat program-program yang telah dilakukan bersama praktikan. Di akhir pertemuan, kegiatan yang praktikan lakukan di apresiasi oleh orangtua klien yaitu

Bapak Ade Siregar, beliau sangat berterimakasih atas bantuan praktikan dalam mengedukasi anaknya yang malas belajar.

Pemecahan (solusi) pada permasalahan yang dialami oleh klien dengan adanya program yang berisikan kegiatan belajar bersama yang menyenangkan maka klien lebih giat belajar baik dirumah maupun disekolah.

KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan Mini Project dalam praktikum 1 yang dilakukan oleh penulis, membawa pengaruh yang baik terhadap klien atau RS . Penulis juga berhasil dalam melaksanakan berbagai tahapan yang ada dengan membuat program belajar bersama dan sharing serta pemberian motivasi agar klien bisa melawan rasa malas belajarnya. Hal ini diapresiasi oleh orangtua klien karena memberi dampak yang positif kepada anaknya khususnya dalam belajar.

Saran

Saran dari penulis untuk anak atau RS agar lebih semangat lagi dalam memperjuangkan masa depan dengan terus menanamkan rasa ingin tahu dengan belajar yang giat. Saran juga kepada orangtua agar lebih mendampingi dan membantu anak dalam belajar di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Padang Lawas Utara Bapak Ongku Bangsawan Hasyim Harahap, S.Sos , Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kessos, dan Mia Aulina S.Sos, M. Kessos yang telah membimbing saya selama PKL. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat saya implementasikan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto Adi (2018). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan). Depok : PT Rajawali Persada.
- Sugeng Pujileksono, Syarif Muhidin Abdurahman dkk (2018). Dasar - Dasar Praktik Pekerjaan Sosial. Malang.
- Adi Fahrudin, Ph.D (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.